

# Sapto Setyo Pramono Dorong Kaltim Mandiri Soal Kebutuhan Daging Sapi

written by Admin | Juni 8, 2023



**Samarinda, biwara.co** – Menjelang Hari Raya Iduladha 1444 Hijriah, Anggota DPRD Kaltim Sapto Setyo Pramono berharap Benua Etam tidak tergantung dengan sapi dari luar daerah.

Menurut Sapto sapaannya, sebagian besar sapi qurban yang ada di Kaltim masih berasal dari NTT ataupun Sulawesi, ini menjelaskan bahwa Kaltim masih belum mandiri dalam hal pasokan hewan qurban.

Sapto mengungkapkan hal ini disebabkan oleh kondisi cuaca di Kalimantan yang tidak cocok untuk beternak hewan qurban dalam jumlah besar.

“Dari total kebutuhan pangan kita, termasuk hewan qurban (daging), sekitar 75 persen masih bergantung kepada daerah di luar Kaltim,” ungkap Sapto.

Politisi Golkar itu menyatakan bahwa hewan qurban yang ada di Kaltim saat ini hanyalah hasil penggemukan yang dikirim dari Jawa, NTB, NTT dan Sulawesi. Hal ini menunjukkan bahwa Kaltim masih sangat bergantung pada pasokan hewan qurban dari luar daerah.

Meskipun demikian, Sapto menyebutkan bahwa Kaltim memiliki potensi besar dalam mengembangkan peternakan hewan qurban secara mandiri. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah cuaca Kalimantan yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidup dan pertumbuhan hewan qurban.

Selain itu pemerintah juga harus memastikan kesehatan dan kuota yang dibutuhkan. Sehingga masyarakat aman mengonsumsi daging tersebut.

“Pemerintah provinsi Kaltim perlu memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan sektor peternakan hewan qurban, agar Kaltim tidak terlalu bergantung pada pasokan dari luar daerah,” tegas Sapto.

Saat ini, upaya peternakan di Kaltim masih terbatas pada penggemukan hewan, belum ada produksi hewan qurban sendiri. Sapto menyarankan agar pemerintah dapat fokus dalam pembentukan kelompok tani yang benar-benar berfokus pada sumber daya manusia dan menginisiasi proyek peternakan dari hulu sampai hilir.

“Kalau memang mau serius sebenarnya bisa dibentuk kelompok ternak khusus dan betul dibina. Mulai dari modal, SDM, pengetahuan dan peralatannya. Sehingga menjadi pilot project peternakan di Kaltim,” terangnya.

Sapto juga menekankan pentingnya sapi yang berasal dari NTB, NTT, Sulawesi, dan Jawa untuk memastikan ketersediaan hewan qurban yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan.

“Saya harap pemerintah dapat mendorong mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hewan qurban di Kaltim,” pungkasnya.

*(Adv/DprdKaltim/AL)*